

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Masyarakat adalah kompleks individu-individu yang beragam hidup dalam satu tatanan kebersamaan dengan menjunjung tinggi nilai yang lahir dari rahim suatu komunitas. Masyarakat sebagai komunitas dengan ciri yang beragam dapat dijumpai diseluruh penjuru dunia.<sup>1</sup> Keragaman dari berbagai macam entitas suku bangsa di dunia, ciri khas yang umum ditemukan bahwa setiap masyarakat memiliki kearifan lokal dan tradisi yang berbeda yang diyakini untuk mempersatukan kelompok masyarakat. Masyarakat Seko adalah Masyarakat yang menjunjung tinggi nilai-nilai budaya yang lahir dalam masyarakatnya. Lahirnya tradisi yang disebut *Tallu Hatu Laliang* dalam masyarakat Seko sangat berperan penting dalam mempersatukan keberagaman hidup dalam masyarakat.

*Tallu Hatu Laliang*, sebagai filosofi tiga tungku, mencerminkan nilai-nilai seperti persatuan antara pemerintah, agama, dan adat dalam menghadapi tantangan atau ancaman yang ada di masyarakat adat Seko Padang. Nilai persatuan ini menunjukkan pentingnya kerjasama dan koordinasi di antara berbagai elemen masyarakat dan pemerintahan untuk menjaga kestabilan dan keamanan dalam menghadapi situasi sulit. Filosofi

---

<sup>1</sup> Aries Cahyono, *Silang Budaya Dan Identitas Sosial*, (Yogyakarta: Surya Mentari, 2015) hlm,23.

ini menegaskan bahwa keberhasilan dalam mengatasi tantangan memerlukan keselarasan antara kepemimpinan yang kuat, prinsip-prinsip agama, dan kearifan lokal yang dijunjung tinggi dalam adat. Sejak zaman dahulu, para leluhur menggunakannya dengan tujuan mengatasi perbedaan dalam masyarakat. Konsep *Tallu Hatu Laliang* berfungsi sebagai pengikat tiga pilar penting dalam Masyarakat yakni Agama, Pemerintah, dan Adat.

Kesatuan Masyarakat adalah bentuk keselarasan dalam satu kelompok masyarakat. Kesatuan itu menjadi dasar utama dalam membendung setiap persoalan yang bermunculan dari berbagai faktor, internal dan eksternal. Demikian pula masyarakat adat Seko padang, menjunjung tinggi tradisi *Tallu Batu Lalikan* sebagai cara untuk membentengi setiap persoalan yang dihadapi masyarakat Seko.

Seko yang kaya akan keanekaragaman alam dan warisan budaya yang terletak di Kabupaten Luwu Utara, Sulawesi Selatan, saat ini dihadapkan pada tantangan yang signifikan terkait dengan aktivitas pertambangan PT Kalla Arebamma. Ancaman ini sudah berjalan berupa surat izin pertambangan PT Kalla Arebamma. Status izin berupa pertambangan operasi produksi PT Kalla Arebamma yang dikeluarkan oleh Kementerian ESDM megeluarkan izin sejak 6 Mei 2017 akan berakhir masa aktif pada 5 Mei 2037, menjadi alasan kepada peneliti untuk mengangkat

permasalahan ini.<sup>2</sup> PT Kalla Arebamma memang selama ini belum melakukan eksekusi, suara hati masyarakat Seko mengatakan bahwa izin pertambangan itu menjadi sebuah ancaman bagi ketenangan masyarakat Seko. Jangka waktu izin ini sangat lama oleh karena itu jika masyarakat Seko beseapat untuk menolak perusahaan ini maka pengawasan akan terus berlanjut sampai di tahun kadaluarsanya surat izin yang dikeluarkan oleh Kementrian ESDM. Seko yang dikenal sebagai jantung sulawesi mempunyai arti yang harus di jaga dan diletarikan, jantung sulawesi yang artinya: kekayaan SDA yang begitu terjamin salah satunya ialah aliran sungai yang menjadi sumber air untuk Sulawesi Barat, Ibarat jantung dalam tubuh yang mempompa darah ke seluruh tubuh, Seko mengalirkan air ke beberapa tempat.

Seko adalah jantung Sulawesi ketika kita melihat peta, secara georafis letak Seko berada di tengah Pulau Sulawesi. Sebagai jantung Sulawesi daerah ini mempunyai fungsi Ekologis terlihatnya ketersediaan air bagi banyak wilayah di Sulawesi. Ketika musim hujan kedua wilayah ini menjadi fungsi untuk penyimpanan air sehingga tidak terjadi banjir. Kedua fungsi ini hanya berjalan dengan baik jika ekosistem hutan terjaga.

Kerusakan Hutan yang semakin parah akan membuat keseimbangan ekosistem dan semua sekitarnya menjadi rusak termasuk

---

<sup>2</sup>Di akses pada tanggal 23 Oktober 2023., <https://tekape.co/tak-kunjung-beroperasi-2-perusahaan-tambang-emas-di-lutra-diminta-cabut-izinnya/>

masalah sosial, ekonomi, masyarakat dan hutan disekitar. Dampak yang ditimbulkan seringkali terjadi konflik antara satwa liar dan Manusia.<sup>3</sup>

Masuknya PT Kalla Arebamma dalam pertambangan tentunya akan menyebabkan ekosistem menjadi rusak banyak masalah lingkungan sosial akan bermunculan.

Tradisi *Tallu Hatu Laliang* masyarakat Seko Padang didalamnya mencakup tiga unsur yakni, Pemerintah, Agama dan Adat Istiadat, dalam mempersatukan satu kelompoknya maka dengan demikian ancaman dari luar menjadi tanggungjawab yang besar bagi Kepemimpinan *Tallu Hatu Laliang*. Mengacu pada penjelasan di atas maka saya tertarik pada topik ini supaya kita mengetahui bagaimana peran kepemimpinan dari ketiga pilar dalam masyarakat Adat Seko Padang dalam menanggapi persoalan yang muncul dan memunculkan paham ancaman bagi relasi lingkungan sosial, sehingga dalam penyusunan topik dengan judul: "Peranan Kepemimpinan *Tallu Hatu Laliang* Pasca Ancaman Pertambangan PT Kalla Arebamma Di Wilayah Adat Seko Padang Kabupaten Luwu Utara"

## **B. Fokus Penelitian**

Menganalisis sejauhmana Peranan Kepemimpinan *Tallu Hatu Laliang*, Sinergitas Kepemimpinan *Tallu Hatu Laliang* dan dampak yang akan

---

<sup>3</sup> Fachrudin M. Mangunjaya, dkk. *Pelestarian Satwa Langka Untuk Keseimbangan Ekosistem*, (Majelis Ulama Indonesia: 2017), hlm 2.

ditimbulkan oleh pertambangan PT Kalla Arebamma Di Wilayah Adat Seko Padang Kabupaten Luwu Utara.

### C. Rumusan Masalah

Mengacu Pada Latar Belakang Maka Yang Menjadi Permasalahan adalah sebagai berikut:

1. Sejauhmana Peranan Kepemimpinan *Tallu Hatu Laliang* Pasca Ancaman Pertambangan PT Kalla Arebamma Di Wilayah Adat Seko Padang?
2. Bagaimana Dampak Kehadiran Pertambangan PT Kalla Arebamma di Wilayah Adat Seko Padang?
3. Bagaimana Sinergitas Pilar *Tallu Hatu Laliang* dalam Mewujudkan Keseimbangan Sosial Masyarakat Adat Seko Padang?

### D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam tulisan ini ialah

1. Mengetahui dan Menganalisis Sejauhmana Peranan Kepemimpinan *Tallu Hatu Laliang* Pasca Ancaman Pertambangan PT Kalla Arebamma di Wilayah Adat Seko Padang.
2. Mengetahui dan Menganalisis dampak kehadiran Pertambangan PT Kalla Arebamma di Wilayah Adat Seko Padang.

3. Mengetahui dan Menganalisis Sinergitas Pilar *Tallu Hatu Laliang* dalam Mewujudkan Keseimbangan Sosial Masyarakat Adat Seko Padang.

#### E. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono, metode penelitian pada dasarnya adalah pendekatan ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>4</sup> Dalam penulisan ini, jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan melibatkan studi kepustakaan, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Erickson (1968) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai upaya untuk menemukan dan menggambarkan kegiatan yang dilakukan serta dampak atau efek yang dihasilkan.<sup>5</sup> Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk memahami fenomena sosial dari sudut pandang partisipan, seperti narasumber atau individu yang menyediakan data, pendapat, dan pemikiran sesuai dengan kebutuhan penelitian.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Sugiyono, *memahami penelitian kualitatif*, (bandung: Alfabeta, 2012), 1.

<sup>5</sup>Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), 7-8.

<sup>6</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Rosdakarya, 2009), 90.

## F. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Akademis

- a. Menjadi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Agama (M.Ag).
- b. Diharapkan agar dapat menjadi salah satu referensi bagi kampus termasuk pengembangan mata kuliah kepemimpinan, dan bermanfaat bagi orang lain.

### 2. Manfaat Praktis

Sebagai masukan bagi anggota masyarakat Seko Padang untuk lebih menghargai setiap tradisi asli untuk dijadikan sebagai temboh mesejahterakan rakyat.

## G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

### BAB 1: Pendahuluan

Pada bagian ini membahas mengenai kehidupan bermasyarakat secara umum dan khusus bagi masyarakat Seko Pandag, identifikasi masalah fokus pada pendahuluan yang membahas Latar Belakang, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penulisan, Metode Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Penulisan, daftar pustaka yang di rujuk.

### BAB II: Landasan Teori

Penulis menjelaskan Landasan Teori, Kepemimpinan, Gaya Kepemimpinan Kolaboratif, Gaya kepemimpinan Karismatik, Gaya Kepemimpinan Transaksional, Gaya Kepemimpinan Transformasional, Teori Ekologi Sosial , Dampak Pertambangan, Kepemimpinan Tallu Hatu Laliang, Penelitian Terdahulu, Berfikir

### BAB III Metodologi Penelitian

Penulis menjelaskan Jenis Metode Penelitian, Lokasi Penelitian dan Alasan Pemilihan, Subjek Penelitian/Informan, Jenis Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Jadwal Penelitian, Instrumen Penelitian

### BAB IV Temuan Penelitian Dan Analisis

Penulis menguraikan, Hasil Penelitian, Peranan Kepemimpinan Tallu Hatu Laliang, , Dampak Kehadiran Pertambangan PT Kalla Arebamma, Dampak Positif, Dampak Negatif, Sinergitas Pilar Tallu Hatu Laliang,

Analisis Data Penelitian, Kepemimpinan Tallu Hatu Laliang Sebagai Kolaboratif, Sinergitas Kepemimpinan Tallu Hatu Laliang Dampak Kehadiran, Pertambangan PT Kalla Arebamma, Dampak Positif, Dampak Negatif.

### BAB V Penutup

Bab lima ini membahas penutup yang memuat tentang kesimpulan dan saran.

## LAMPIRAN

Penulis melampirkan Lembaran Hasil Cek Plagiasi, Surat Keterangan Penelitian, Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian.

## CURRICULUM VITAE

Pada bagian ini dijelaskan identitas dan latar belakang pendidikan yang telah ditempuh oleh penulis.



